

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan sendiri merupakan etimologis berasal dari suatu kata yaitu “daya” yang memiliki sebuah arti kekuatan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki orang. Pemberdayaan sendiri bisa diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan, atau proses pemberian daya kekuatan dan kemampuan dari pihak yang dinilai kurang maupun pihak yang belum berdaya.

Pemberdayaan warga pada dasarnya ialah strategi pergantian sosial secara terencana yang diperuntukkan buat menanggulangi permasalahan atau penuhi kebutuhan warga. Karena pemberdayaan warga merupakan upaya memperluas horizon opsi bagi warga. Ini berarti warga diberdayakan buat memandang dan memilah suatu yang berguna untuk dirinya.

Berikut tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto dalam Christie S yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; “Kegiatan pemberdayaan sendiri harus dilaksanakan dengan cara menyeluruh dengan mengover segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat guna membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.¹ Pemberdayaan merupakan sebuah konsep pembangunan berupa nilai-nilai yang ada pada masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam sebuah pembangunan yang bersifat

¹ Koeswanto Sri, “Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada Ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor,” *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol 11, no.2, (2014), diakses 19 Oktober, 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/3473>.

*People centered, participatory, empowerment and sustainable.*²

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat memperoleh pembelajaran supaya bisa secara mandiri melaksanakan upaya-upaya revisi mutu kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan terdapatnya keterlibatan penuh warga itu sendiri secara bertahap, selalu, serta berkepanjangan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Pemberdayaan yaitu suatu bentuk model pemberdayaan berakar kerakyatan yaitu upaya yang digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat yang dinilai masih tertinggal dan terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari berbagai aspek pemberdayaan tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi (kegiatan ekonomi yang berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Konsep ekonomi yang dimaksud menyangkut teknologi, pemilikan modal, akses pasar dan ketrampilan manajemen.

Salah satu prinsip Al- Qur'an dalam pemberdayaan yaitu : prinsip *ta'awun*. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolongmenolong sesamanya. Allah SWT berfirman : "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*" (QS. Al-Maidah [5]:2).

² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, no. 2, (2011), diakses pada 10 September, 2020, core.ac.uk › download › pdf.

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*. Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan *ta'awun*, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.

2. Perempuan

Pengertian perempuan secara bahasa berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, yaitu merupakan orang yang pandai atau mahir yang paling besar. Sedangkan wanita menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari sebuah kata *empu* yang berarti di hargai. Golongan feminis dalam konsep gendernya berkata, kalau perbedaan sesuatu watak yang menempel baik pada kalangan pria ataupun wanita hanya bagaikan wujud stereotip gender. Misalnya, wanita itu diketahui lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, menawan, sopan, emosional, keibuan serta perlu proteksi. Sedangkan pria dikira kokoh, keras, rasional, jantan, perkasa, galak serta melindungi. Sementara itu sifat-sifat tersebut ialah watak yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari anggapan inilah

setelah itu timbul berbagai ketimpangan diantara pria serta wanita. Masalah berupa ketidakadilan atas sosial sering kali menimpa kaum wanita. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya kaitan yang erat mengenai perbedaan gender ataupun ketidakadilan gender dengan struktur ketidakadilan yang ada pada masyarakat secara luas.³

Kesadaran mengenai pemberdayaan kaum perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan untuk pembangunan. Hal ini tercipta dari kesadaran mengenai perlunya kemandirian untuk kaum perempuan, agar upaya pembangunan bisa dilakukan oleh semua pihak. Kaum perempuan merupakan sumber daya manusia yang memumpuni untuk bisa diikuti sertakan dalam sebuah pembangunan. Tujuan dari pendekatan ini adalah meningkatkan sisi produktivitas perempuan, sedangkan sasarannya sendiri adalah para kaum perempuan. Hal ini di dasari oleh munculnya pendekatan *women in developmet* yang disingkat WID yang dipengaruhi oleh para kaum perspektif feminis liberalis yang menyuarakan adanya persamaan hak atas perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan untuk memperkuat posisi ekonomi perempuan diasumsikan untuk meningkatkan status perempuan dalam masyarakat.⁴

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan bisa melalui aktivitas seperti menjahit, menyulam, bordir dan lain sebagainya. Pemberdayaan menjadi hal yang penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan peran perempuan guna meningkatkan potensi yang dimiliki untuk mampu mandiri dan berkarya. Pendekatan pada suatu pemberdayaan lebih berfokus pada suatu kenyataan bawaannya wanita telah melalui suatu penekanan yang berbeda bagi bangsa, kelas, serta perannya sepanjang orde ekonomi nasional dikala saat

³ Fakhri Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), 3.

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik Edisi Pertama Perdesaan* (Jakarta: CV. Pranadamedia Group, 2013), 173.

ini. Perihal itu membuat perempuan senantiasa wajib mengganti struktur serta suasana yang menekankan dengan metode yang bersama pada tingkatan yang berbeda. Pendekatan ini juga terfokus kepada pentingnya kaum wanita untuk mulai meningkatkan pemberdayaannya dalam artian kemampuan yang dimiliki perempuan untuk meningkatkan sikap kemandirian dan kekuatan yang ada dari dalam dirinya sendiri.⁵

Ada pula tujuan dari program pemberdayaan wanita merupakan :

- a. Tingkatan partisipasi pada kalangan wanita buat turut dan dalam pembangunan dengan jadi sebuah subjek pembangunan itu sendiri bukan cuma bagaikan objek dalam sesuatu pembangunan.
- b. Meningkatkan kualitas diri bagi kaum perempuan untuk mampu terlibat dalam proses pembangunan, dalam hal ini bisa mengasah potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan.
- c. Meningkatkan kaum perempuan untuk mampu membantu dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga untuk lebih produktif.
- d. Peningkatan peran dan fungsi perkumpulan wanita pada tingkat lokal guna untuk wadah dalam pemberdayaan pada suatu program pemberdayaan yang berada pada wilayahnya.

3. Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan dalam meningkatkan usaha maupun kegiatan. meningkatkan juga berarti lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan, meningkatkan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan meningkatkan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi menjadi lebih baik.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik Edisi Pertama Perdesaan*, 176.

4. Sosial

Kondisi sosial lebih menekankan kepada suatu hubungan yang terjadi antar manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, masyarakat dan masyarakat, yang selalu terjadi dalam kerangka suatu satuan atau organisasi sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi.⁶

Tokoh sosiologi ialah George Simmel mengemukakan kalau sesuatu warga hendak terbentuk bila di dalamnya ada suatu interaksi antar orang pada tiap- tiap warga. Bagi H.M. Arifin interaksi sosial bisa pula dimaksud bagaikan wujud daripada ikatan antara 2 manusia ataupun lebih yang tingkah laku seorang diganti oleh tingkah laku orang lain.⁷

Lewat dorongan antar individu serta respons antar individu tersebut seorang yang bertabiat biologis secara lama- lama berganti jadi makhluk hidup. Proses tersebut berlangsung timbal balik serta tiap- tiap berperan dalam totalitas proses yang pengaruhi ataupun menimbulkan yang lain pula berperan. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Bentuk interaksi sosial menurut Soerjono.soekanto ada dua.bentuk yaitu :

a. Proses asosiatif sendiri merupakan proses yang didalamnya cenderung buat bersatu serta meningkatnya rasa solidaritas anggota kelompok. Proses ini terdiri dari :

1) Kerja sama.

Kerja sama dalam hal ini dimaksudkan sebagai usaha bersama antar orang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2) Akomodasi.

Akomodasi merujuk pada suatu usaha yang dipunyai oleh orang guna buat meredakan sesuatu pertentangan, ialah suatu usaha buat

⁶ Nurdien Kistanto, "Sistem Sosial-Budaya di Indonesia," *Sabda: Jurnal.Kajian Kebudayaan*, vol 3, no. 2, Oct. 2008, diakses pada 2 September, 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/download/13221/10006> .

⁷ Andon Nasrullah Jamalludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV. Setia Pustaka) ,2015, 55-58.

menggapai balance. Akomodasi sendiri ialah suatu metode buat menuntaskan pertentangan tanpa meresahkan pihak lawan.

3) Asimilasi.

Asimilasi dilihat dengan suatu usaha kurangi perbandingan yang terdapat antara perseorangan dapat kelompok serta meliputi usaha buat menaikkan besar sesuatu kesatuan berperan, perilaku serta proses mental dengan mencermati sesuatu kepentingan dengan tujuan bersama.⁸

b. Proses disasosiatif, disasosiatif dibedakan menjadi 3 wujud ialah:

1) Persaingan.

Persaingan bisa dimaksud bagaikan sesuatu proses sosial yang didalamnya orang ataupun suatu kelompok bersaing untuk mencari sebuah keuntungan.

2) Kontravensi

Kontravensi ditandai dengan gejala adanya rasa tidak pasti mengenai diri seseorang atau adanya sikap ragu atau kebencian yang dalam terhadap seseorang.

3) Pertentangan

Individu ataupun kelompok yang menyadari terdapatnya perbandingan tiap-tiap. Dimana salah satu pihak berusaha untuk saling menghancurkan.⁹

Secara Global, Imam Ibnul Qayyim rahimahullah sudah menguraikan bagaimana Nabi kita Shallallahu ‘alaihi wa sallam indahny muamalah (interaksi sosial) yang Beliau lakukan kepada orang lain. Imam Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan, “Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melewati anak-anak, lalu melontarkan salam kepada mereka. Seorang budak wanita pernah memegang tangan Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berjalan menggandeng Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam kemana ia suka. Di dalam rumah, Beliau

⁸ Andon Nasrullah Jamalludin, *Sosiologi Perdesaan*, 61.

⁹ Andon Nasrullah Jamalludin, *Sosiologi Perdesaan*, 63.

Shallallahu ‘alaihi wa sallam membantu keluarga, tidak pernah marah karena tersinggung pribadinya. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerah kambing bagi keluarga, memberi makan onta, makan bersama pembantu dan duduk-duduk bersama orang-orang miskin. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam berjalan bersama janda dan anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam melontarkan salam kepada orang yang Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam temui, mendatangi undangan orang yang mengundang, meskipun untuk makan sesuatu yang sederhana. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah sesosok yang ringan, lemah-lembut, bertabiat mulia, pergaulannya indah, mukanya suka tersenyum, rendah hati tanpa merendahkan diri, dermawan tanpa menghamburkan uang, hatinya lembut, penyayang terhadap setiap Muslim, menghargai orang-orang Mukminin. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam membezuk orang sakit, melayat jenazah. Bahkan memenuhi keinginan seorang hamba sahaya”. Paparan Imam Ibnu Qayyim rahimahullah telah mendeskripsikan kemuliaan akhlak Beliau dan keindahan pergaulan Beliau terhadap manusia. Hal ini jelas menjadi tuntutan bagi umat Islam dengan berinteraksi sosial dan meneladani Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam masalah-masalah besar maupun perkara-perkara yang sederhana.

5. Ekonomi

Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan adanya sebuah distribusi, produksi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Sebutan ekonomi muncul dari bahasa Yunani, oikonomia. Kata oikonomia muncul dari 2 kata ialah oikos serta nomos. Oikos berarti rumah tangga, sebaliknya nomos berarti mengendalikan. Jadi oikonomia berarti mengatur sebuah rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi sebuah ilmu, sehingga ekonomi dapat juga berarti sebagai suatu pengetahuan yang tersusun bagi metode yang runtut dalam rangka mengendalikan rumah tangga. Rumah tangga dimaksud secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dikira bagaikan rumah tangga bagaikan kesatuan kelompok manusia yang hidup yang didalamnya terdapat norma dan tata

ketentuan tertentu. Bagi George Soul, ekonomi sendiri merupakan suatu pengetahuan sosial yang memfokuskan tingkah laku orang dalam kehidupan warga khususnya dengan usaha dalam memenuhi kebutuhan dalam rangka menggapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Adapun Ekonomi Islam dalam bahasa arab disebut al Iqtishad al Islami. Al iqtishad secara bahasa berasal dari kata al qashdu yang berarti pertengahan atau berkeadilan. Al Qashdu juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat. Ekonomi juga disebut sebagai muamalah al maadiyah, yaitu aturan-aturan pergaulan dan hubungan antar manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Ekonomi disebut al iqtishad, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah.

Ekonomi dikatakan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan cara-cara menghasilkan, membagi, mengedarkan serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam orang merupakan kegiatan yang mengatur urusan suatu harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Pertumbuhan sebuah ekonomi adalah peningkatan kegiatan yang ada di masyarakat dalam hal perekonomian yang dapat menyebabkan meningkatnya produksi sebuah barang atau jasa dan dapat meningkatkan kemakmuran pada suatu orang. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menjadi masalah makro dalam jangka yang panjang. Dari satu periode ke periode. Negara dinilai mampu meningkatkan barang dan jasanya kalau faktor produksi yang dijalankan mengalami pertambahan jumlah dan kualitasnya.

Menurut Todaro terdapat tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara. Ketiga faktor tersebut antara lain :

- a. Akumulasi modal terdiri berupa investasi yang ditanamkan kepada sebuah tanah peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia yang mumpuni dan ada.
- b. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk di lihat menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Jika

pertumbuhan negara naik maka akan memperbanyak juga jumlah tenaga kerja yang ada dan tentu saja dibarengi dengan suatu peningkatan kualitas.SDM.

- c. Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi yang modern menjadi faktor pendorong dalam sebuah pertumbuhan ekonomi.

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1).akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada.tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan.penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah.tenaga kerja, dan (3) kemajuan teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti berupaya untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dibuat ini belum ada yang melakukan penelitian. Peneliti akan menjelaskan tulisan yang sudah ada. Dari sini peneliti akan menjadikan sebuah teori dan sebagai pembanding dalam menjelaskan berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga akan memperoleh sebuah penemuan baru yang otetik. diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Riset Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan) Skripsi Oleh Nika Rizqi Fitriana, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan bersumber pada konsep partisipasi, partisipasi cuma bagaikan metode program tersebut cuma pada sesi mengarah pemberdayaan sebab wanita cuma bagaikan objek, Faktor- faktor pendukung wanita dalam meningkatkan kelompok.usaha bersama(KUB) Serang merupakan terdapatnya motivasi wanita, sokongan keluarga dan sokongan pemerintah yang membuat wanita terus menjadi bersemangat melaksanakan usaha bersama. Faktor- faktor penghambat adalah Minimnya modal duit serta bahan baku, dan permintaan pasar yang

masih bergantung di daerah Kabupaten Grobogan Bagi teori struktural fungsionalisme guna manifes sudah membagikan kenaikan kesejahteraan keluarga serta guna laten wanita menemukan akses melaksanakan program aktivitas tersebut serta Anggota wanita bisa tingkatkan kesejahteraan keluarga sehabis mempunyai kemampuan pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh, dan mempunyai pemasukan teratur tiap bulannya buat penuh kebutuhan hidup.¹⁰

Persamaan riset yang dicoba oleh Nika Rizqi Fitriana dengan periset merupakan bersama mengulas tentang pemberdayaan wanita. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian Nika Rizqi Fitriana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian Nika Rizqi Fitriana membahas tentang bagaimana kegiatan yang ada di KUB Purworejo untuk meningkatkan kesejahteraan dalam ruang lingkup keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi dalam ruang lingkup masyarakat di UKM UD. Tirani Barokah.

2. Pemberdayaan Wanita Dalam Tingkatkan Kesejahteraan Keluarga (Riset PPermasalahan Kelompok Perempuan Tani KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuantili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas) Skripsi oleh Windi Restiana, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2019.

Hasil dari penelitian ini ialah Bentuk atau wujud pemberdayaan wanita yang dilaksanakan oleh Kelompok Perempuan Tani(KWT) Sri Rahayu antara lain penyuluhan- penyuluhan, kegiatan pemanfaatan halaman pekarangan, simpan pinjam, menciptakan bank sampah, peternakan hewan, pengolahan sumber pangan ataupun hasil dari pertanian, dan pelatihan- pelatihan. Pengembangan dalam program pertanian bersama Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sudah sukses

¹⁰ Rizqi Fitriana Nika, "Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), <https://lib.unnes.ac.id/27664/1/3401412001.pdf>

membuat anggota Kelompok Perempuan Tani (KWT) Sri Rahayu dapat membuat suatu perencanaan secara cocok biar tujuan yang diharapkan bisa tercapai .

¹¹

Persamaan penelitian yang dicoba oleh Windi Ristiana dengan periset merupakan bersama mengulas tentang pemberdayaan wanita. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian Windi Ristiana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian Windi Ristiana membahas tentang bagaimana kegiatan yang terdapat di Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu yang berfokus pada satu kondisi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebaliknya riset yang dicoba oleh periset merupakan pemberdayaan wanita yang berfokus pada dua kondisi yaitu untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di UD. Tirani Barokah.

3. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simantahari Kecamatan kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT oleh Jum'ah Harahap dan Fahrul Rizal, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Hasil dari penelitian dari pada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan *Life Skill* di Desa Simatahar Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dibagi menjadi beberapa antara lain membagikan cara lalu membagikan perlengkapan, Pembinaan pada bidang rohani dilakukan pada setiap bulan, kegiatan yang dilakukan masyarakat yakni ada yasinan dan ngaji yang dilaksanakan teratur akan tetapi sekarang kegiatan pembinaan rohani sudah mulai tidak aktif lagi karena terdapatnya banyak

¹¹ Windi Restiana, “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), http://repository.iai.npurwokerto.ac.id/5955/1/COVER_BAB%20I%20PENDAHULUAN_BAB%20V%20PENUTUP_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

aktivitas yang dilakukan warga dengan aktivitas tiap masyarakat masing-masing.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jum'ah Harahap dan Fahrul Rizal dengan periset merupakan bersama mangulas tentang pemberdayaan wanita. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian Jum'ah Harahap dan Fahrul Rizal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian Jum'ah Harahap dan Fahrul Rizal membahas tentang pemberdayaan perempuan untuk pemberdayaan *life skill*, melakukan kegiatan pembinaan, mengadakan pemberdayaan melalui kesehatan sedangkan pada penelitian peneliti adalah berfokus pada bagaimana peran UKM dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di UD. Tirani Barokah.

4. Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Menjahit Kain Majun Di Kelurahan Babatan Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Jurnal oleh Nurul Hidayani. Fakultas Ilmu Pendidikan 2015, Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga pada perempuan penjahit kain majun. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi: pangan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan sosial psikologis seperti pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi internal dan eksternal dan juga kebutuhan pengembangan seperti tabungan, pendidikan khusus atau kejuruan dan akses terhadap informasi. Menjahit kain majun diharapkan

¹² Jam'ah Harahap dan Fahrul Rizal, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 7, no. 2 (2019): 112, diakses pada 15 Agustus, 2020, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/5827/2672>.

para perempuan dikampung Babatan dapat memberikan sumbangsih bagi kesejahteraan keluarganya.¹³

Persamaan riset yang Nurul Hidayani dengan periset merupakan bersama mengulas tentang pemberdayaan wanita. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian Nurul Hidayani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian Nurul Hidayani membahas tentang pemberdayaan perempuan yang berfokus pada satu kondisi untuk meningkatkan kesejahteraan dalam lingkup keluarga masing-masing. Sedangkan riset yang dilakukan oleh periset merupakan bersama mangulas tentang pemberdayaan wanita. berfokus pada dua kondisi yaitu untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi dalam lingkup lebih luas yaitu masyarakat di UD. Tirani Barokah.

C. Kerangka Berpikir

UD. Tirani Barokah merupakan UKM yang bergerak pada bidang konveksi kain majun yang memiliki 100 Karyawan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari dinilai mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat karena membuat masyarakat lebih produktif terutama kaum perempuan. Kaum perempuan yang selama ini menjadi kaum yang termarjinalkan ternyata juga memiliki potensi yang bisa digali contohnya dalam menjahit kain majun. Sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarganya. Selain itu pada pola interaksi masyarakat akan meningkat mengingat banyaknya aktivitas yang dilakukan antar karyawan yang menimbulkan interaksi. Masyarakat yang terbiasa berinteraksi menjadi saling mengenal selain itu juga terciptanya gotong royong antar masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi semakin akrab dan kondisi sosial masyarakat bisa meningkat.

¹³ Nurul Hidayani, "Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Menjahit Kain Majun di Kelurahan Babatan Kecamatan Wiyung" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Diakses pada tanggal 15 Agustus, 2020, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/11305/10734>

